

BAB III

ANALISIS PERANCANGAN

3.1 Analisis Kegiatan dan Pengguna

Berdasarkan kegiatan yang berbeda-beda pada gedung rektor, dapat dibedakan berdasarkan jenis kegiatannya dan pelaku kegiatan.

3.1.1 Kegiatan dan Pengguna

Pengguna dari gedung rektorat adalah civitas Institut Teknologi Sumatera.

Pada kegiatan pengguna dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Kegiatan utama
2. Kegiatan pengunjung
3. Kegiatan servis

Berdasarkan kegiatan diatas pelaku kegiatan utama adalah pimpinan kampus dan staff/karyawan, kegiatan pengunjung adalah mahasiswa dan tamu, serta kegiatan servis adalah satpam dan OB.

Tabel 3. 1 Pelaku kegiatan

No	Pelaku	Kegiatan	Ruang yang Digunakan
1	Pimpinan kampus dan staff	Utama	Pedestrian/area <i>drop off</i> , parkir, ruang kantor, ruang rapat, ruang seminar, toilet, musholah, ruang istirahat, kantin
2	Mahasiswa dan tamu	Pelayanan	Pedestrian/area <i>drop off</i> , parkir, pelayanan mahasiswa, ruang seminar, toilet, kantin musholah
3	Satpam dan OB	Servis	Pedestrian/parkiran, ruang kerja, toilet, kantin, musholah

Gedung rektor merupakan gedung kantor, oleh sebab itu aktivitas dari gedung ini biasanya tidak lebih dari 9 jam dimulai dari hari senin dan berakhir di hari jumat terkecuali satpam yang harus bertugas menjaga gedung setiap harinya. Pengguna yang datang ke gedung ini tidak semuanya menggunakan kendaraan, maka terdapat analisis ruang yang digunakan yaitu pedestrian.

3.1.2 Persyaratan Fungsional

Persyaratan fungsional terkait dari gedung rektor dapat menciptakan hubungan ruang yang selaras dan harmonis yang dapat menciptakan suatu *experience* yang berbeda dengan kantor-kantor petinggi pada umumnya.

1. Ruang rektor, ruangan yang tidak mudah diakses karena hirarkinya akan tetapi akses rektor harus mudah ke manapun, mendapatkan keamanan yang sangat sulit untuk diserang dan sirkulasi yang sulit dilewati oleh staff biasa. Tidak hanya kantor, fasilitas ruang seperti ruang penunjang harus disediakan dengan luas yang telah ditentukan pada peraturan terkait.
2. Ruang pelayanan administrasi mahasiswa, pada ruangan ini desain untuk kapasitas yang luas. Terkait sirkulasi pada ruang ini harus memiliki sirkulasinya sendiri karena ruangan ini merupakan ruang publik. Ketika ruangan ini sedang dipakai kegiatan pelayanan yang ramai tidak mengganggu sirkulasi dari pengguna gedung yang tidak berkepentingan di ruangan ini. Memakai standar rasio minimum luas ruang tata usaha adalah $4\text{m}^2/\text{orang}$ pegawai. Luas minimum ruang tata usaha adalah 48m^2 dengan lebar minimum 6m.

3.2 Analisis Tapak

3.2.1 Analisis Lokasi

Lokasi proyek berada di Institut Teknologi Sumatera, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Tepatnya di *ring road* dalam Institut Teknologi Sumatera.



Gambar 3. 1 Institut Teknologi Sumatera

Sumber: Teknik Geomatika Institut Teknologi Sumatera, peta.itera.ac.id/peta/

3.2.2 Delineasi Tapak

- Lokasi lahan



Gambar 3. 2 Lahan Rektorat

Sumber: Teknik Geomatika Institut Teknologi
Sumatera, peta.itera.ac.id/peta/

- Kondisi eksisting

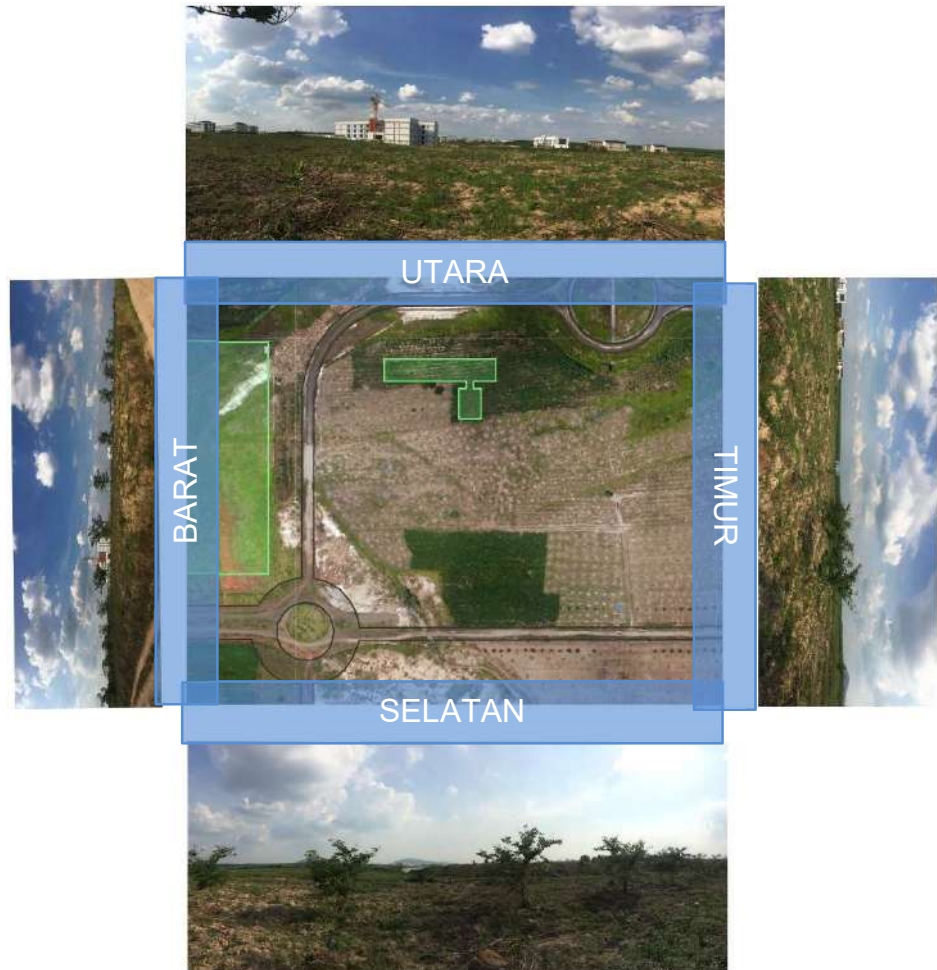
Pada lahan terdapat bangunan eksisting seperti pendopo, bangunan tersebut menutupi sumur dan terdapat genangan lebar yang menutupi jalan.



Gambar 3. 3 Analisis Eksisting

Sumber: Teknik Geomatika Institut Teknologi Sumatera: peta.itera.ac.id/peta/

- View dari lahan ke luar lahan



Gambar 3. 4 Analisa View

- Kontur

Berdasarkan analisa kontur yang telah didapat kemiringan kontur sebagai berikut:

$$\% \text{Kemiringan} = \frac{\text{tinggi}}{\text{jarak}} \times 100\%$$

- Jarak 98-93m:

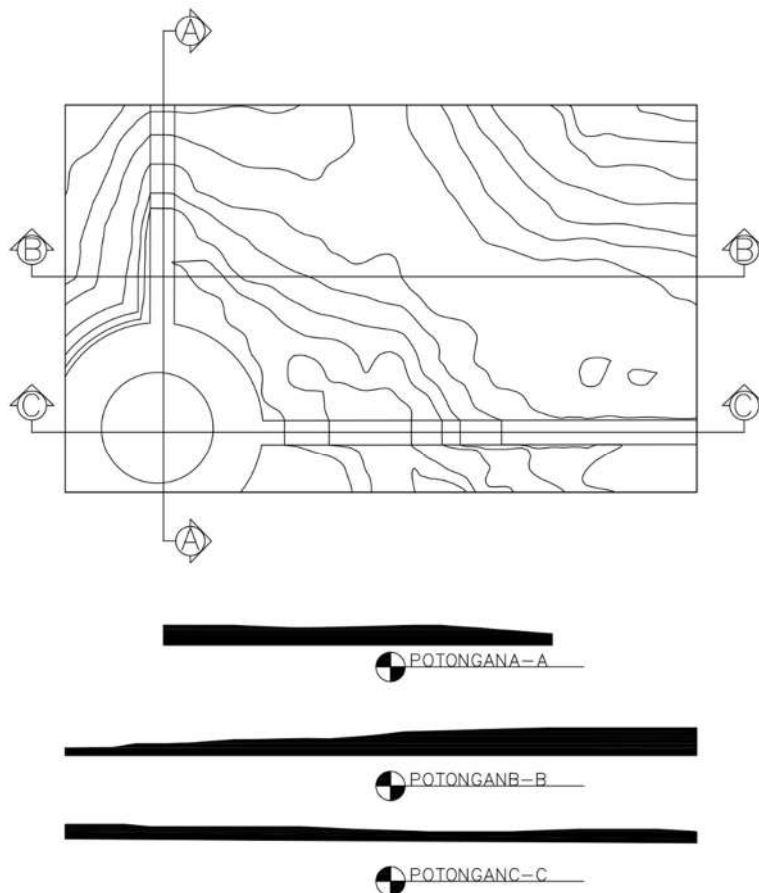
$$8\% = \frac{5}{61,31} \times 100\%$$

Dengan kemiringan lahan 8% maka diasumsikan lahan dengan permukaan lahan landai.



Gambar 3. 5 Analisa Kontur

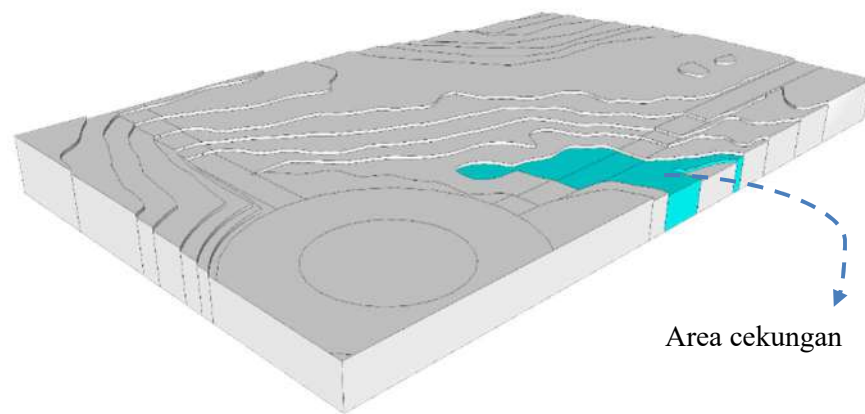
Sumber: Analisa Kepala Prodi Arsitektur Itera, Ir. Eko Purwono



Gambar 3. 6 Analisa Potongan Kontur

3.2.3 Isu Terkait Tapak

Isu pada lahan yang paling menjadi perhatian adalah kontur pada jalan. Walaupun, setelah dianalisis kontur tersebut landai tetap saja kontur tersebut membuat cekungan secara alami karena adanya sumur yang airnya meluber sampai kebadan jalan. Sehingga penempatan bangunan tidak diarea tersebut akan tetapi orientasi bangunan menghadap area cekungan tersebut. Pada area tersebut akan dibuat area terbuka hijau dan biru.



Gambar 3. 7 Analisa Cekungan Pada Lahan

Sumber: Analisa Kaprodi Arsitektur Itera, Ir. Eko Purwono